

## “Sosialisasi Anti-Bullying, Hoax, dan Judi Online Berbasis CASEL Framework di SMK Al-Khairiyah Pengampelan”

Mutoharoh<sup>1</sup>, Yumna Khairunnisa<sup>2</sup>, Ipah Afifah<sup>3</sup> Yunizar<sup>4</sup>, N Iim Komariah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang - Banten

email: [mutoharoh@binabangsa.ac.id](mailto:mutoharoh@binabangsa.ac.id), [yumnakhairunnisa79@guru.sd.belajar.id](mailto:yumnakhairunnisa79@guru.sd.belajar.id),

[ipahafifah17@gmail.com](mailto:ipahafifah17@gmail.com), [yuniraz162@gmail.com](mailto:yuniraz162@gmail.com), [iimkomariah73@gmail.com](mailto:iimkomariah73@gmail.com)

### Abstrak

*The phenomena of bullying, the spread of hoaxes, online gambling (judol), and illegal online loans (pinjol) pose serious threats to adolescent development, negatively impacting psychological well-being, academic achievement, and social relationships. This community service activity aims to increase students' awareness and social-emotional skills to resist such deviant behaviors using the CASEL Framework (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) approach. The socialization was conducted at SMK Al-Khairiyah Pengampelan on Saturday, August 9, 2025, employing inspirational lectures, interactive discussions, simulations, and group reflections. The results demonstrated an improvement in students' understanding of the dangers of bullying, hoaxes, online gambling, and illegal online loans, as well as enhanced skills in emotional management, decision-making, and building healthy social relationships. In conclusion, strengthening social-emotional skills is an effective strategy to empower adolescents to protect themselves from deviant behaviors and to confidently say "no" to bullying, hoaxes, and online gambling.*

**Kata Kunci:** Adolescents; bullying; hoaxes; online gambling; CASEL Framework

### Abstrak

*Fenomena perundungan, penyebaran hoaks, judi online (judol), dan pinjaman online ilegal (pinjol) menimbulkan ancaman serius bagi perkembangan remaja, berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis, prestasi akademik, dan hubungan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial-emosional siswa untuk melawan perilaku menyimpang tersebut dengan menggunakan pendekatan CASEL Framework (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning). Sosialisasi dilakukan di SMK Al-Khairiyah Pengampelan pada Sabtu, 9 Agustus 2025, dengan menggunakan kuliah inspiratif, diskusi interaktif, simulasi, dan refleksi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya intimidasi, hoaks, perjudian online, dan pinjaman online ilegal, serta peningkatan keterampilan dalam manajemen emosi, pengambilan keputusan, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Kesimpulannya, memperkuat keterampilan sosial-emosional adalah strategi yang efektif untuk memberdayakan remaja untuk melindungi diri dari perilaku menyimpang dan dengan percaya diri mengatakan "tidak" terhadap intimidasi, hoaks, dan perjudian online.*

**Kata Kunci:** Adolescents; bullying; hoaxes; online gambling; CASEL Framework

## PENDAHULUAN

Fenomena sosial di kalangan remaja dewasa ini menunjukkan peningkatan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka. *Bullying*, penyebaran hoaks, judi online (judol), dan pinjaman online (pinjol) ilegal menjadi isu utama yang tidak hanya mengganggu prestasi akademik tetapi juga mencemari hubungan sosial dan memengaruhi masa depan generasi muda (Rohmah & Khodijah, 2024).

*Bullying* tetap menjadi masalah utama di kalangan remaja Indonesia. Penelitian terbaru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Amal, Bekasi, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang buruk berkontribusi signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja (Zahrah & Pujiharti, 2023). Selain itu, data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2023 mencatat peningkatan kasus *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun dunia maya, dengan dampak negatif pada



kesehatan mental remaja seperti gangguan kecemasan dan depresi (Zuhriyah et al., 2025). Penelitian juga menunjukkan hubungan negatif kuat antara kontrol diri dan perilaku agresif terkait *bullying*, yang menegaskan peran penting pembinaan pengelolaan diri dalam pencegahan *bullying* (Zuyina et al., 2025).

Penyebaran *hoax* melalui media sosial menjadi tantangan baru yang cukup kompleks. Informasi palsu menyebar dengan cepat dan dapat membentuk pola pikir negatif dan intoleransi di kalangan remaja, yang berpotensi memperburuk perilaku sosial (Hidaya et al., 2016). Oleh karena itu, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis penting untuk diajarkan sejak dini agar remaja mampu memilah informasi benar dan *hoax*.

Ancaman judi online (*judol*) dan pinjaman *online* ilegal (*pinjol*) juga tidak kalah serius. Akses mudah melalui perangkat digital membuat remaja rentan terhadap praktik judi yang berpotensi menyebabkan kecanduan dan permasalahan finansial serius (Rohmah & Khodijah, 2024). Studi terbaru menyoroti perlunya edukasi keuangan dan pembekalan pengendalian diri untuk mengantisipasi dampak negatif pemanfaatan teknologi finansial ilegal di kalangan pelajar (Pratiwi Bernadetta Purba, 2025).

Sebagai respons terhadap kondisi ini, kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Magister manajemen Pendidikan bekerjasama dengan KKM KKM 14 Uniba Kel. Pengampelan. Kegiatan ini mengadopsi CASEL Framework (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) yang menekankan penguatan keterampilan sosial-emosional remaja. Kegiatan dilaksanakan di SMK Al-Khairiyah Pengampelan pada 9 Agustus 2025 dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman bahaya perilaku menyimpang serta memperkuat kompetensi sosial-emosional siswa agar mampu menolak *bullying*, *hoax*, *judol*, dan *pinjol* ilegal secara efektif.

CASEL Framework mengintegrasikan lima kompetensi utama yang vital untuk perkembangan remaja, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making* (CASEL, 2020). Studi meta-analisis oleh Durlak et al (2011) membuktikan bahwa pelatihan keterampilan ini secara signifikan meningkatkan kesehatan mental, prestasi akademik, dan kemampuan interaksi sosial pada siswa.

*Self-awareness* adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi serta nilai diri sendiri, yang membangun rasa percaya diri dan ketahanan psikologis (Schonert-Reichl, et.al; 2015). Sementara *self-management* mengajarkan kontrol diri dan pengelolaan stres yang efektif, sangat membantu dalam menghadapi tekanan sosial yang memicu perilaku negatif seperti *bullying*.

*Social awareness* dan *relationship skills* menjadi kunci pengembangan empati, penerimaan perbedaan, dan interaksi interpersonal yang sehat. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa peningkatan kesadaran sosial terbukti menurunkan konflik antar siswa dan meningkatkan kolaborasi yang positif (Lu'lu'a Farah Adiba, 2024; Jones & Bailey, 2014).

*Responsible decision-making* melatih remaja untuk membuat pilihan hidup yang etis dan bertanggung jawab, termasuk kemampuan untuk menolak ajakan berperilaku menyimpang yang merugikan diri dan orang lain. Keberanian berkata "tidak" pada *bullying*, *hoax*, judi online, dan pinjaman online ilegal adalah manifestasi konkret dari keterampilan ini.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi interaktif yang ditujukan kepada siswa-siswi SMK Al-Khairiyah Pengampelan pada Sabtu, 09 Agustus 2025. Kegiatan ini dirancang agar tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga mengaktifkan peran serta peserta dalam memahami dan menginternalisasi materi melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan aplikatif.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan

<i>Metode</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Tujuan</i>
<i>Ceramah / Paparan</i>	Narasumber yang kompeten menyampaikan materi komprehensif tentang bahaya	Memberikan pemahaman menyeluruh tentang dampak

<i>Materi</i>	bullying, penyebaran hoax, judi online (judol), dan pinjaman online ilegal (pinjol). Dalam sesi ini, diperkenalkan pula CASEL Framework sebagai pendekatan pencegahan.	negatif dari perilaku menyimpang tersebut dan memotivasi peserta untuk menyadarinya.
<i>Diskusi Interaktif</i>	Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi kelompok setelah paparan materi. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi, kendala, dan ide solusi.	Menciptakan ruang dialog untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan keterlibatan emosional peserta.
<i>Simulasi dan Role Play</i>	Peserta memerankan skenario nyata, seperti menolak ajakan judi online, menghadapi tekanan untuk menyebarkan hoax, atau mengelola konflik bullying.	Mengasah keterampilan sosial-emosional, seperti mengelola emosi, berkomunikasi efektif, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab sesuai dengan CASEL Framework.
<i>Refleksi Bersama</i>	Peserta menuliskan pengalaman dan pemahaman yang mereka peroleh. Mereka juga membuat komitmen pribadi dan kelompok untuk menolak perilaku negatif yang dibahas.	Menguatkan motivasi dan menjadi modal awal untuk perubahan perilaku positif di lingkungan sekolah dan komunitas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah / Paparan materi Oleh Narasumber

Narasumber yang kompeten dan berpengalaman menyampaikan paparan materi secara komprehensif mengenai bahaya bullying, penyebaran hoax, judi online (judol), dan pinjaman online ilegal (pinjol). Dalam ceramah ini, peserta diperkenalkan pada konsep CASEL Framework sebagai pendekatan sistematis untuk pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang tersebut. Ceramah ini dirancang untuk memotivasi siswa agar menyadari dampak negatif berbagai fenomena tersebut terhadap dirinya dan lingkungan sekitar.

2. Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Ruang ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengemukakan pengalaman pribadi, kendala yang mereka alami, serta ide-ide solutif yang relevan. Pendekatan dialogis ini membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan emosional peserta terhadap topik yang dibahas.

3. Simulasi dan Role Play

Untuk mengasah keterampilan sosial-emosional, peserta diajak untuk memainkan berbagai skenario simulasi dan role play yang menggambarkan situasi kehidupan nyata. Misalnya, simulasi menolak tawaran judi online, menghadapi tekanan untuk menyebarkan hoax, atau mengelola konflik akibat bullying. Melalui pengalaman praktis ini, siswa belajar mengelola emosi, berkomunikasi efektif, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, sesuai dengan kompetensi dalam CASEL Framework.

4. Refleksi Bersama

Di akhir kegiatan, peserta diajak untuk melakukan refleksi bersama dengan menuliskan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama sosialisasi. Selanjutnya, mereka membuat komitmen pribadi dan kelompok untuk menjadi remaja yang berani berkata “tidak” pada bullying, penyebaran hoax, judi online, dan pinjaman online ilegal. Refleksi ini

berfungsi sebagai penguatan motivasi dan sebagai modal awal untuk perubahan perilaku positif di lingkungan sekolah dan komunitas mereka.

Melalui rangkaian metode yang interaktif dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan menciptakan transformasi sikap dan perilaku yang bermakna pada remaja. Pendekatan penguatan sosial-emosional tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan sosial dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diikuti dengan antusias oleh siswa-siswi SMK Al-Khairiyah Pengampelan. Peserta menunjukkan respon positif yang kuat, hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan simulasi dan *role play*. Antusiasme tersebut menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan mampu menarik perhatian dan relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini cukup signifikan, antara lain:

1. Peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying, penyebaran hoax, judi online (judol), dan pinjaman online ilegal (pinjol). Para siswa menjadi lebih sadar akan konsekuensi negatif dari perilaku tersebut, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Meningkatnya kesadaran diri (self-awareness) siswa terkait dampak buruk perilaku menyimpang. Mereka mulai mampu mengenali bagaimana tindakan negatif tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial mereka, sehingga memotivasi mereka untuk menghindarinya.
3. Penguatan keterampilan sosial-emosional siswa, khususnya dalam aspek pengelolaan emosi, pembuatan keputusan yang bijak, serta kemampuan menjalin hubungan positif dengan teman sebaya. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam membangun sikap resilien dan kesehatan mental yang baik.
4. Komitmen siswa untuk mengampanyekan sikap anti-bullying, anti-hoax, dan anti-judol di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Komitmen ini tercermin melalui refleksi bersama dan deklarasi pribadi maupun kelompok yang dibuat sebagai bentuk penguatan niat mereka untuk menjadi agen perubahan positif.

Selain itu, diskusi yang berlangsung juga mengungkapkan bahwa sebelum kegiatan ini, banyak siswa yang kurang memahami risiko bahaya pinjaman online ilegal. Melalui penyuluhan dan edukasi literasi finansial yang diberikan, mereka kini mampu mengidentifikasi potensi risiko seperti jebakan bunga tinggi, penagihan yang agresif, dan dampak finansial jangka panjang. Kesadaran ini penting untuk membekali siswa agar lebih berhati-hati dan kritis dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Secara keseluruhan, respon positif dan hasil signifikan yang diperoleh dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dengan basis CASEL Framework sangat efektif untuk memberdayakan remaja dalam menghadapi tantangan sosial zaman sekarang. Diharapkan, kegiatan semacam ini tidak hanya berhenti pada satu sesi, melainkan menjadi gerakan berkelanjutan di lingkungan sekolah dan komunitas.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang memperkuat pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan sosial-emosional. Studi meta-analisis oleh Durlak et al. (2011) menunjukkan bahwa metode seperti ceramah yang dipadukan dengan simulasi dan diskusi aktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan sosial-emosional siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga mengaktifkan peran serta siswa sehingga mereka lebih mampu menginternalisasi dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian Zahrah & Pujiharti (2023) menegaskan bahwa penguatan kesadaran diri (self-awareness) menjadi faktor penting dalam membantu remaja mengenali dan mengelola risiko sosial secara lebih baik. Semakin tinggi kesadaran diri seorang remaja, semakin baik pula kemampuannya untuk menolak perilaku menyimpang seperti bullying dan kebiasaan negatif lainnya. Temuan ini didukung pula oleh penelitian Schonert-Reichl et al (2015) yang menunjukkan bahwa program pembelajaran yang fokus pada pengembangan kesadaran sosial dan emosional juga mampu meningkatkan ketahanan mental remaja dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional.

Dengan mengintegrasikan lima kompetensi utama CASEL Framework-self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision-making. Kegiatan ini secara efektif memberdayakan siswa untuk mengenali bahaya dan menolak perilaku negatif seperti bullying, hoax, judi online, dan pinjaman online ilegal. Integrasi metode pembelajaran interaktif pada program ini memungkinkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih tangguh dan bertanggung jawab secara sosial.

Pendekatan ini penting dan relevan mengingat tantangan sosial yang dihadapi remaja saat ini semakin kompleks dan dinamis. Kegiatan yang berkelanjutan dan terstruktur menggunakan CASEL Framework diharapkan dapat menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan sosial-emosional secara menyeluruh, sehingga siswa tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Program seperti ini telah dibuktikan efektif dalam berbagai penelitian dan praktik di sekolah, yang menegaskan perlunya pengintegrasian pembelajaran sosial-emosional secara rutin dalam kurikulum pendidikan.



Gambar 1. Pemberian Sambutan



Gambar 2. Kegiatan Inti



**Gambar 3.** Foto Bersama Mahasiswa S1 UNIBA KKM Walantaka

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan sosialisasi ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan berbasis CASEL *Framework* mampu meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi tantangan sosial masa kini. Keberlanjutan dan perluasan program ini menjadi langkah strategis untuk membekali generasi muda dengan keterampilan hidup yang esensial, memperkuat karakter, serta mengurangi risiko terjerumus ke perilaku menyimpang yang berdampak negatif pada masa depan mereka dan komunitas.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi di SMK Al-Khairiyah Pengampelan melalui pendekatan interaktif berbasis CASEL *Framework* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial-emosional siswa. Melalui metode ceramah inspiratif, diskusi, simulasi, dan refleksi bersama, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam menghadapi perilaku menyimpang seperti *bullying*, penyebaran *hoax*, judi *online*, dan pinjaman *online* ilegal. Respon positif dan keterlibatan aktif siswa menegaskan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka serta memperkuat kesiapan mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya sosial. Dengan dukungan penelitian sebelumnya, kegiatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran sosial-emosional yang berkelanjutan sebagai strategi utama dalam membentengi remaja dari ancaman sos

## DAFTAR RUJUKAN

- Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, 1(1), 140–157.
- Jones, S., & Bailey, R. (2014). Social-emotional learning is essential to classroom management. *Phi Delta Kappan*, 96, 19–24. <https://doi.org/10.1177/0031721714553405>
- Joseph A. Durlak, Roger P. Weissberg, Allison B. Dymnicki, Rebecca D. Taylor, K. B. S. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*.
- Kimberly A Schonert-Reichl 1, Eva Oberle 2, 3, Molly Stewart Lawlor 4, David Abbott 5, Kimberly Thomson 6, Tim F Oberlander 7, A. D. 8. (2015). Enhancing Cognitive and Social-Emotional Development Through a Simple-to-Administer Mindfulness-Based School Program for Elementary School Children: A Randomized Controlled Trial. *National Library Of Medicine\_ Developmental Psychology*.
- Lu'lu'a Farah Adiba. (2024). Evaluasi Program Social Emotional Learning Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SD Kharisma Bangsa dan SD Pribadi Depok) TESIS. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–227.
- Pratiwi Bernadetta Purba. (2025). *Pendidikan di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z*. Yayasan

Kita Menulis.

- Rohmah, Y., & Khodijah, K. (2024). Resiko dan dampak sosial judi dan pinjaman online pada remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 85–92. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i1.66871>
- Zahrah, A. R., & Pujiharti, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Mts Miftahul Amal Kota Bekasi. *Afiat*, 9(2), 35–44. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i2.3461>
- Zuhriyah, A., Damayanti, D., Safitri, W. E., & Darsono, D. (2025). Dampak Jangka Panjang Bullying di Masa Sekolah Dasar terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5(2), 30–36. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i2.15767>
- Zuyina, R., Saputra, W. N. E., & Santosa, H. (2025). Keterampilan Asertif: Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 850–859. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4349>